

## **BAB II**

### **KONSEP PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Berdasarkan rumusan masalah ke 1 (satu) mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan bagaimana konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar yang mana didalamnya membahas tentang pengertian pembelajaran jarak jauh, karakteristik pembelajaran jarak jauh, kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh dengan menganalisis data interpretatif, komparatif, deduktif, dan induktif yang telah dikaji dan di analisis dari berbagai jurnal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam menunjang pengumpulan data mengenai konsep pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar. Berikut ini merupakan penjelasannya yaitu:

#### **A. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pembelajaran yang tidak terjadinya tatap muka secara langsung antara peserta didik dan pendidik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Prawiyogi dalam Badrudin, dkk.(2020,hlm.214) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dimana dalam proses pembelajarannya menggunakan sebuah media agar terjadi suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik meskipun peserta didik dan pendidik terpisah jarak yang jauh dan tidak bertatap muka secara langsung.

Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses pendidikan dimana peserta didiknya berjarak dengan pendidiknya pembelajaran dilakukan secara tidak langsung. Hal tersebut sebagaimana di jelaskan oleh Setijadi dalam Mubarok (2021, hlm.86) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah salah satu pendidikan yang peserta didiknya berpisah atau berjarak dengan gurunya, jadi pembelajaran dilakukan secara tidak langsung atau tatap muka. Maka dari itu dalam proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan dukungan media.

Sama halnya dengan pendapat di atas, Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya pertemuan langsung antara peserta didik dan pendidik . Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Gusty dalam Andreani,dkk.(2020,hlm. 142) bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dimana pada saat proses pembelajarannya peserta didik dan pendidik

berada pada tempat yang berbeda tanpa adanya pertemuan. Dan media digunakan untuk menghubungkan peserta didik dan pendidik pada saat proses pembelajarannya.

Salain itu, Pembelajaran jarak jauh merupakan proses belajar yang pelaksanaannya direncanakan di tempat lain atau tempat yang berbeda. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh, Kearsly, Moore dalam Yerusalem 2015,hlm.483) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses belajar yang direncanakan ditempat lain atau diluar tempat belajar mengajar. Dimana dalam pelaksanaan memerlukan teknis khusus untuk merancang materi pembelajaran, metode komunikasi khusus, manajemen khusus dan menggunakan berbagai macam media

Sejalan dengan pendapat di atas pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode pembelajaran dimana tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan murid. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hanurani (2019,hlm.19) bahwa pembelajaran jarak jauh adalah metode pengajaran atau pembelajaran tanpa adanya interaksi tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajara, pendidik dan peserta didik hanya terhubung melalui sistem telekomunikasi interaktif.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dan pendidik untuk belajar secara terpisah. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Yunita & Kismartini. (2020,hlm.309) bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik tetapi tetap diupayakan untuk adanya pertemuan antara pendidik dan peserta didik jika ada kebutuhan atau peristiwa tertentu sehingga proses berlangsung dengan efektif.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran daring yang dilakukan untuk memenuhi suatu standart pendidikan dengan menggunakan teknologi informasi. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Pakpahan & Yuni (2020,hlm.31) menyatakan bahwa “ Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan secara daring untuk memenuhi suatu standart pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget untuk menghubungkan antara peserta didik dengan

pendidik dan antara dosen dan mahasiswa sehingga proses pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik”.

Selain itu pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran baru yang menggunakan Teknologi Informasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Teguh dalam Setyaningsih, dkk. (2020, hlm.20) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau juga disebut dengan e-learning merupakan sebuah pembelajaran baru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam menyampaikannya materi dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Nakayama dalam Dewi (2020, hlm.56) bahwa “Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran daring dimana dalam pembelajaran di bimbing oleh orang tua dan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajarannya agar dapat berinteraksi dengan pendidik dengan menggunakan aplikasi seperti *classroom, telepon, video converence, live chat, zoom* ataupun *whatsapp group*”.

Sejalan dengan pendapat di atas pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rifanisari (2021, hlm.66) bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang memanfaatkan suatu sarana pembelajaran berbasis layanan internet yang memungkinkan bisa terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak terjadi secara tatap muka di sekolah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Yungga (2020, hlm.53) bahwa pembelajaran jarak jauh atau disebut juga PJJ merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang tidak dilakukan secara tatap muka di sekolah melainkan dilaksanakan dari jarak jauh menggunakan teknologi komunikasi, informasi dan media sebagai sarana komunikasinya.

Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara tatap muka secara langsung. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Ahmad (2020, hlm.209) bahwa pembelajaran jarak jauh ialah suatu proses belajar tanpa tatap muka langsung dan pembelajaran terjadi di tempat yang berbeda antara guru dan siswa. Komunikasi guru dan siswa berlangsung dua arah

yang terhubung melalui media seperti televisi, radio, komputer, telepon, internet, video dan lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pembelajaran direncanakan dalam pelaksanaannya tanpa melakukan tatap muka antara pendidik dan peserta didik, dan pembelajaran ini menekankan peserta didik untuk mandiri dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana di kemukakan oleh Abidin,dkk. ( 2020,hlm.135) bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang telah rancang tidak menggunakan suatu tempat dalam proses pembelajarannya dalam hal ini proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik sehingga pembelajaran menekankan pembelajaran mandiri dalam prosesnya, dan menggunakan suatu teknik khusus dalam membuat materi ajar mulai dari penataa organisasi,administrasi, metodologi khusus, media seperti komputer, hp, televisi,dan internet, video dan lainnya.

Berdasarkan analisis pemaparan dari beberapa teori hasil penelitian terdahulu di atas penulis menemukan bahwa terdapat suatu persamaan dan perbedaan teori mengenai pengertian pembelajaran jarak jauh menurut para ahli. Dimana terdapat persamaan teori dalam jurnal menurut, Abidin ( 2020), Ahmad (2020), Yuangga (2020), Rifanisari (2021), Dewi (2020), Setyaningsih, (2020), Pakpahan (2020), mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan internet sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik tetap terjalin. Sedangkan terdapat perbedaan pada teori menurut Hanurani (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah metode pembelajaran tanpa adanya interaksi tatap muka langsung antara guru dan peserta didik pada proses pembelajara, kemudian guru dan peserta didik hanya terhubung melalui sistem telekomunikasi interaktif. Perbedaan teori selanjutnya menurut Yunita & Kismartini. (2020) menyebutkan pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pendidik dan peserta didik tetapi diupayakan untuk ada pertemuan secara langsung antara pendidik dan peserta didik jika ada peristiwa tertentu. Selanjutnya adanya persamaan teori menurut Badrudin (2020),Mubarok (2021), Andreani (2020), Yerusalem (2015) yang menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan suatu

pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara peserta didik dan pendidik dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan ditempat yang berbeda atau terpisah antara peserta didik dan pendidik.

Berdasarkan hasil analisis pemaparan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah proses pembelajaran yang memisahkan antara peserta didik dan pendidik. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan pembelajarannya pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dilakukan tatap muka secara langsung, melainkan menggunakan bantuan media, metode atau teknik khusus dan juga memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana perantara komunikasi atau interaksi peserta didik dengan pendidik dalam menyampaikan materi atau mengumpulkan tugas saat proses pembelajaran tanpa harus bertemu secara langsung.

Pembelajaran jarak jauh sendiri sangat membantu bagi pendidik dan peserta didik pada situasi tertentu yang memaksakan peserta didik dan pendidik tidak dapat bertemu tatap muka secara langsung. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh mempermudah proses belajar mengajar dan juga membuat peserta didik serta pendidik menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran walaupun tanpa harus bertemu secara langsung sekalipun, sehingga membuat proses belajar peserta didik tetap berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **B. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Setiap pembelajaran memiliki ciri atau karakteristiknya masing-masing termasuk juga dengan pembelajaran jarak jauh dimana membuat pembelajaran itu berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana di sebutkan oleh Wijaya dalam Lestari (2018,hlm.11) bahwa dalam penelitiannya menyatakan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Bentuk pendidikan yang penerapannya memisahkan pendidik dan peserta didik.
- 2) Menggunakan media pembelajaran dalam menyatukan pendidik dan peserta didik.
- 3) Proses pembelajarannya bersifat mandiri.

- 4) Komunikasi dilakukan secara dua arah baik secara langsung atau tidak langsung.
- 5) Proses pembelajarannya dilaksanakan secara terstruktur, teratur, dan dalam kurun waktu tertentu.
- 6) Pendidik berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan pendapat di atas, pembelajaran jarak jauh memiliki ciri atau karakteristik yang dapat membedakannya dengan metode pembelajaran tatap muka konvensional. Hal ini sebagaimana di sebutkan oleh Supradono (2009,hlm.31) menyatakan hasil dalam penelitiannya pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning* memiliki 6 (enam) karakteristik diantaranya yaitu:

- 1) Sistem pendidikan dalam pelaksanaannya guru dan siswa dipisahkan
- 2) Penggunaan media pendidikan untuk menyatukan guru dan siswa.
- 3) Pembelajaran bersifat mandiri
- 4) Komunikasi dilakukan secara dua arah yaitu *synchronous* maupun *asynchronous*.
- 5) Sistem pembelajarannya dilaksanakan secara sistematis.
- 6) Peran guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta aktif.

Berbeda dengan pendapat di atas, *Distance Learning* atau pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang bisa dijadikan sebagai patokan atau acuan proses pembelajaran oleh pendidik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Efendi (2020,hlm.58) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh atau *Distance Learning* mempunyai 5 (lima) karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem pembelajaran bersifat interaktif, holistik, saintifik, integrative dan berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran dilaksanakan berbasis daring
- 3) Proses pembelajaran harus menarik agar tidak membosankan
- 4) Pembelajaran gampang di akses dan dipahami siswa.
- 5) Harus terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

Ciri khusus dari pembelajaran jarak jauh adalah adanya keterpisahan jarak antara pendidik dan peserta didik. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Warsito, dkk. (2007,hlm.14) bahwa hasil dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ciri atau karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya jarak yang jauh antara pendidik dan peserta didik
- 2) Pembelajaran bersifat individualisasi atau mandiri.
- 3) Adanya bahan belajar yang telah dikembangkan oleh pendidik.
- 4) Menggunakan berbagai media pembelajaran.
- 5) Adanya bantuan pembelajaran berupa tutorial dan bantuan belajar lainnya yang terbatas.
- 6) Adanya proses industrialisasi dalam pengembangan, pengadaan, dan distribusi bahan belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Keegan dalam Ismawati (2021,hlm.666) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ada enam karakteristik dari pembelajaran jarak jauh yaitu:

- 1) Pendidik dan peserta didik terpisah
- 2) Adanya pengaruh dari lembaga atau organisasi pendidikan
- 3) Menggunakan media sebagai alat penghubung antara pendidik dan peserta didik
- 4) Komunikasi terjadi secara dua arah.
- 5) Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang sedang belajar.
- 6) Pendidik di anggap sebagai industri.

Pembelajaran jarak jauh memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh al ini sebagaimana dijelaskan oleh Yerusalem, dkk. (2015, hlm.482) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu:

- 1) Pembelajaran bersifat terbuka
- 2) Proses belajar bersifat mandiri atau induvidu.
- 3) Proses belajar tuntas.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau menggunakan teknologinya.

Pembelajaran jarak jauh mempunyai beberapa ciri atau karakteristik yang sangat menonjol ketimbang pembelajaran konvensional lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dogmen dalam Yunita (2020,hlm.309) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa karakteristik dari pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya organisasi atau lembaga yang bertanggung jawab mengatur pembelajaran secara mandiri.
- 2) Materi yang disampaikan hanya melalui media tanpa adanya pertemuan antara pendidik dan peserta didik

Berbeda halnya dengan pendapat di atas karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Supraman dalam Rumanta (2016,hlm.143) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ciri atau karakteristik PJJ yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya keterpisaha tempat anatra pendidik dan peserta didik.
- 2) Pembelajaran menekankan pada proses belajar mandiri.'
- 3) Menggunakan media sabagai alat untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran.

Pebelajaran jarak jauh memiliki ciri khas yang berbeda dengan sistem pembelajaran secara konvesional tatap muka secara langsung. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Abidin,dkk.(2020,hlm.144) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karakteristik atau ciri khas dar pembelajaran jarak jauh yaitu terpisahnya aktivitas belajar peserta didik dan pendidik secara fisik proses pembelajaran tidak ada tatap muka seacara langsung.

Sama halnya dengan pedapat di atas bahwa karakteristik utama dari pembelajaran jarak jauh adalah keterpisahan pendidik dan perseta didik. hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Mackenzie dalam Mu'minah ( 2020,hlm.30) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa karakteristik dari pembelajaran jarak jauh ialah dalam proses belajar di perlukan korespondensi agar terjadi interaksi dan komunikasi terarah antara peserta didik dan pendidik.

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik terpisahnya guru dan siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Shadiqie (2020,hlm.11) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu terpisahnya ruang dan waktu guru dan

siswa dalam proses pembelajaran , perencanaan yang sistematis, menggunakan media sebagai jembatan antara guru dan siswa dalam berinteraksi.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas pembelajaran jarak jauh sendiri mempunyai 5 ciri atau karakteristik. Hal ini sebagaimana di sebutkan oleh Harisuddin (2021,hlm.99) bahwa dalam penelitiannya mengemukakan karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

- 1) pembelajaran mandiri.
- 2) Belajar tuntas
- 3) Terbuka
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 5) Atau memanfaatkan teknologi pendidikan lainnya.

Sejalan dengan pendapat di atas ciri atau karakteristik dari pembelajaran jarak jauh secara umum terbagi menjadi 4. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ristekdikti (dalam Bastian 2020,hlm.29) bahwa karakteristik pembelajar jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar mandiri
- 2) Menggunakan berbagai sumber belajar berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- 3) Berinteraksi dengan tutor dan sesama teman menggunakan berbagai sarana interaksi (sms,email,chat, konferensi video atau audio.
- 4) Melaksanakan tutorial F2F, online, konferensi video/audio, serta mengikuti ujian dan memperoleh umpan balik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terdapat teori yang memiliki persamaan pada definisi kerakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Supradono (2009), Lestari (2018), Shadiqie (2020), Abidin,dkk.(2020), Rumanta (2016), Dogmen dalam Yunita (2020), Keegan dalam Ismawati (2021), Warsito, dkk. (2007) mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: pada sistem pembelajaran peserta didik dan pendidik terpisah tempat, adanya pengaruh organisasi atau lembaga penanggung jawab, pembelajaran bersifat mandiri, menggunakan media,sebagai penghubung pendidik dan peserta didik, komunikasi berlangsung secara dua arah, pembelajaran disusun secara sistematis, pendidik sebagai fasilitator atau sebagai industri. Selanjutnya menurut

Yerusalem,dkk.(2015), Harisuddin (2021), menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: pembelajaran bersifat terbuka,mandiri ,belajar tuntas, memanfaatkan teknologi informasi atau teknologi lainnya dalam pembelajaran. Sedangkan teori yang berbeda dari pendapat di atas yaitu menurut Mackenzie dalam Mu'minah ( 2020) menyebutkan bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu harus adanya korespondensi dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi dan komunikasi terarah antara peserta didik dan pendidik. Berbeda halnya dengan pendapat di atas menurut Efendi (2020) menyebutkan bahwa karakteristik dari pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: pembelajaran bersifat interaktif, holistik, saintifik, integrative dan berpusat pada siswa, dilaksanakan secara daring, mudah di akses, tidak membosankan dan harus menarik, harus ada interaksi pendidik dan peserta didik. sedangkan perbedaan selanjutnya oleh Ristekdikti (dalam Bastian 2020) meyakini bahwa karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar mandiri, memanfaatkan berbagai sumber teknologi informasi, berinteraksi dengan pendidik menggunakan berbagai sarana interaksi, melakukan tutorial F2F online, konferensi video/audio, kemudian mengikuti ujian dan memperoleh umpan balik.

Berdasarkan hasil analisis beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri khas atau karakteristik pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik dan pendidik terpisah secara fisik. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik dan pendidik berada ditempat yang tidak sama dan hanya memanfaatkan teknologi informasi berupa hp,komputer,dan tv sebagai penghubung untuk berinteraksi dalam pembelajaran dan juga memanfaatkan sarana seperti sms,email, grup *whatsapp*, konferensi video dan audio dalam menyampaikan materi dan tugas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh juga mempunyai ciri-ciri lain yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Pembelajaran bersifat mandiri, terbuka, dan belajar tuntas
- b) Perencanaan belajar yang sistematis
- c) Adanya lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab mengatur pembelajaran secara mandiri
- d) Sistem pembelajaran bersifat interaktif, holistik, saintifik, integrative dan berpusat pada peserta didik.

- e) Pembelajaran dilakukan secara daring
- f) Komunikasi berlangsung secara dua arah
- g) Pendidik dianggap sebagai industry atau fasilitator dan peserta didik sebagai siswa aktif.

### **C. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh**

Setiap pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam proses pembelajarannya termasuk juga pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

#### **1. Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan yang berbeda dengan pembelajaran lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Rusman dalam Setyaningsih (2020,hlm.22) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Adanya sarana e-moderating antara guru dan siswa bisa berkomunikasi dengan mudah tanpa di batasi ruang dan waktu
- b) Siswa dapat belajar dan mereview materi pembelajaran setiap waktu dan kapan saja.
- c) Mempermudah siswa dalam mencari informasi materi pembelajaran.
- d) Siswa dan guru bisa melakukan diskusi melalui internet dengan jumlah siswa banyak dan menambah pengetahuan atau wawasan yang luas.

Setiap pembelajaran memiliki kelebihannya masing-masing yang harus kita ketahui begitu juga pembelajaran jarak jauh . Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Larasati, dkk.(2020,hlm.130) bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik dan pendidik bisa berkomunikasi dengan mudah menggunakan teknologi internet, peserta didik dapat mengakses materi dengan mudah melalui internet, dapat membuat peserta didik menjadi aktif.

Berbeda halnya dengan pedapat di atas ada beberapa kelebihan pembelajaran jarak jauh yang diperoleh peserta didik dalam pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Marken (2020,hlm.64) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan sebagai berikut: peserta didik mendapatkan pengalaman baru menggunakan teknologi pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam proses

pembelajaran daring, peserta didik seneng bisa mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran.

Selanjutnya kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu dapat memupuk kemandirian peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Narzerly dalam Jalal (2020,hlm.36) menyatakan kelebihan dari pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: proses belajar peserta didik lebih fleksibel, dan lokasi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Selain itu pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan tertentu yang tidak ada pada pembelajaran konvensional lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Salsabila (2021,hlm.130) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh mempunyai kelebihan yaitu guru dan siswa dapat saling berinovasi dalam pembelajaran menggunakan teknologi.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang memiliki kelebihan pembelajaran yang sangat berguna bagi guru dan siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sukarman (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: pjj menjadi jembatan penghubung antara guru dan siswa pada masa pandemi, pembelajarannya lebih efisien, dan menghemat biaya transportasi.

Sedangkan menurut Anugrahana (2020,hlm.287) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki lima kelebihan diantaranya yaitu:

- 1) Pembelajaran jadi lebih praktis dan santai.
- 2) Proses belajar fleksibel dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.
- 3) Menghemat waktu.
- 4) Pengambilan nilai lebih mudah dan praktis.
- 5) Peserta didik bisa di pantau dan didampingi orang tuanya langsung.
- 6) Peserta didik dan pendidik mendapatkan pengalaman baru tentang pembelajaran jarak jauh.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh memiliki keunggulan atau kelebihan yang membuat pembelajaran itu unggul dari pembelajaran lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Yuangga (2020,hlm.53) bahwa keunggulan atau kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun, peserta didik dapat membuka kembali

materi pembelajaran yang di berikan guru kapan saja, melatih peserta didik belajar mandiri, menghemat biaya transportasi, dan peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk melakukan tanya jawab secara aktif . Selanjutnya menurut Setiawan (2020,hlm.30) menyebutkan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu: memperluas akses pendidikan, proses pembelajaran fleksibel, mengurangi kapasitas kelembagaan atau sekolah, dan dapat meningkatkan lebih banyak pakar dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat keuntungan atau kelebihan yang membuat peserta didik lebih aktif. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Safitri (2021,hlm.43) bahwa kelebihan atau keuntungan dari pembelajaran jarak jauh antara lain, membuat peserta didik lebih percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran, menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi pendidik dan peserta didik, dapat mengakses materi kapanpun dan dimanapun.

Selain itu pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan yang membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bayu dalam Megawanti,dkk. (2020,hlm.76) menyebutkan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengurangi dampak bullying secara fisik sehingga peserta didik lebih aktif.
- 2) Dapat memperluas kelompok belajar.
- 3) Mempermudah guru dalam menentukan bahan pembelajaran yang tepat.
- 4) Waktu dan biaya pembelajaran lebih efisien
- 5) Pembelajaran bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun
- 6) Bahan ajar dapat diakses kembali kapanpun.

Pembelajaran jarak jauh sama dengan pembelajaran lainnya yang memiliki banyak kelebihan atau manfaat yang didapat dalam proses pelaksanaannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Supradono (2009) menyatakan bahwa kelebihan atau manfaat dari pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Bisa meningkatkan pemerataan pendidikan
- 2) Mengurangi angka putus sekolah
- 3) Menambah wawasan atau pengetahuan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran memanfaatkan TIK.
- 4) Meningkatkan efisiensi baik waktu, biaya dan tempat.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas kelebihan pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sriwihajriyah dalam Simanjutak (2020, hlm.310) menyebutkan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu:

- 1) Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun.
- 2) Menambah kemampuan interaksi peserta didik dan pendidik.
- 3) Bisa menjangkau peserta didik cukup luas dan banyak.
- 4) Memberi kemudahan kepada pendidik dalam menyampaikan dan menyimpan materi.

Berdasarkan pendapat di atas terdapat persamaan teori tentang kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu menurut Sriwihajriyah dalam Simanjutak (2020), Supradono (2009), Megawanti, dkk. (2020), Safitri (2021), Setiawan (2020), Yuangga (2020), Anugrahana (2020), Sukarman (2020), Narzerly dalam Jalal (2020) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran bersifat fleksibel dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, efisien waktu dan biaya, menambah pengalaman dan pengetahuan baru pendidik dan peserta didik, materi belajar dapat diakses kapan saja dan dimana saja, dan praktis. Selain itu terdapat juga teori yang berbeda yaitu menurut Salsabila (2021) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu pendidik dan peserta didik dapat berinovasi dalam pembelajaran memanfaatkan teknologi. Selanjutnya menurut Marken (2020) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut memperoleh pengalaman baru dan bisa mengikuti perkembangan tentang menggunakan teknologi pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Kemudian perbedaan teori selanjutnya menurut Larasati, dkk. (2020) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik dan pendidik dapat berkomunikasi dengan mudah dengan teknologi internet, peserta didik dapat mengakses materi melalui internet, peserta didik menjadi aktif. Perbedaan teori selanjutnya menurut Setyaningsih (2020) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu adanya sarana e-moderating, peserta didik bisa mereview materi pembelajaran kapanpun, mempermudah mencari informasi materi pembelajaran, diskusi melalui internet dengan jumlah siswa banyak dan menambah wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan aktivitas proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh menjadi jembatan penghubung bagi pendidik dan peserta didik pada situasi tertentu yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung selain itu pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan praktis dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa di batasi oleh ruang dan waktu. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan atau keunggulan lainnya yaitu sebagai berikut:

- a) Peserta didik lebih aktif dalam berpendapat dan bertanya.
- b) Menghemat waktu dan biaya transportasi maupun biaya bangunan.
- c) Memudahkan pendidik dan peserta didik mencari informasi materi pembelajaran
- d) Menambah pengalaman baru pada pendidik dan peserta didik tentang teknologi informasi.
- e) Memunculkan sikap mandiri peserta didik
- f) Memperluas akses pendidikan dan memperkecil angka putus sekolah,
- g) Mengurangi bullying dan meningkatkan pemererataan pendidikan.

## **2. Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh**

Selain memiliki kelebihan pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelemahan atau kekurangan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Rusman dalam Setyaningsih (2020,hlm.22) bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: kurangnya interaksi siswa guru dan sesama siswa sehingga memperlambat values saat proses pembelajaran, siswa tidak memiliki motivasi belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa pembelajaran jarak jauh dalam proses belajarnya mempunyai kekurangan yang harus di hadapi pendidik dan peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Larasati (2020,hlm.130) menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kekurangan yaitu: kurangnya interaksi pendidik dan peserta didik secara langsung atau tatap muka, pembelajaran lebih kearah pelatihan ketimbang pendidikan, dan motivasi belajar peserta didik menurun

Berbeda halnya dengan pendapat pembelajaran jarak jauh memiliki kekurangan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Marken (2020,hlm.64) menyebutkan bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh adalah keterbatasannya akses internet dan peserta didik tidak memiliki Hp yang mendukung aplikasi pembelajaran.

Selanjutnya pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kekurangan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nazerly dalam Jalal (2020,hlm.36) menyebutkan kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik dan pendidik maupun sesama peserta didik tidak bisa berinteraksi secara langsung sehingga berpengaruh pada emosional peserta didik, dan peserta didik harus bergantung pada jaringan internet saat belajar.

Kemudian kurang dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak hanya terkendala dengan internet tetapi juga terkendala dengan faktor ekonomi peserta didik. hal ini sebagaimana disebutkan oleh Salsabila ( 2021,hlm.130) bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki kekurangan yang cukup serius yaitu: Kendala ekonomi peserta didik, jaringan internet dan penggunaan teknologi yang tepat bagi peserta didik.

Pembelajaran jarak jauh mempunyai kekurangan dalam pelaksanaannya menurut siswa dan orang tua menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh merpotkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Sukarman (2021) bahwa kekurangan atau kelemahan pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: guru kesusahan dalam mengontrol interaksi edukatif pada siswa, orang tua terbebani dari segi waktu, biaya pengadaan hp karena tidak semua siswa memiliki hp, dan kemudian biaya paket data serta sulit untuk siswa memahami pembelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya menurut, Anugrahana (2020,hlm.287) mengemukakan bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh dapat di lihat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran maksudnya masih banyaknya peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Kemudian kekurangan pembelajaran jarak jauh yang terjadi saat proses pembelajarannya dapat dilihat dari tidak fokusnya peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Yuangga (2020,hlm.54) menyebutkan bahwa

pembelajaran jarak jauh mempunyai kekurangan sebagai berikut: peserta didik tidak fokus dalam pembelajaran saat dirumah, terbatasnya interaksi pendidik dan peserta didik, adanya mata pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara daring, terkendalanya sinyal, dan tidak semua peserta didik memiliki laptop dan gadget. Sedangkan menurut Setiawan (2020,hlm.30) mengemukakan bahwa kendala atau kekurangan dari pembelajaran jarak jauh sebagai berikut: adanya kendala saat proses pembelajaran berlangsung di rumah seperti suasana rumah yg berisik dan gangguan teknologi saat belajar, kurangnya interaksi peserta didik dan guru, dan keperluan pengalaman yang lebih banyak. Selain itu menurut Safitri (2021,hlm.36) mengemukakan bahwa kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh atau daring yaitu: kendala pada jaringan internet, siswa yang tidak memiliki hp, dan jenis soal yang berbelit-belit yang membuat siswa bingung dan sulit untuk guru menyampaikan materi secara maksimal.

Kekurangan pembelajaran jarak jauh sangat beragam dari mulai kendala yang dialami guru, orang tua dan siswa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Simanjuntak (2020) bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh dapat dilihat dari kendala yang dialami oleh guru dan siswa sebagai berikut: terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran, kurangnya keterampilan manajemen pembelajaran guru, kurangnya koneksi dan kuota internet, terbatasnya alat komunikasi berupa hp dan laptop, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kemudian menurut Khafi (2020,hlm.152) menjelaskan bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai berikut: interaksi guru, siswa dan sesama siswa kurang, kecenderungan tidak memperdulikan aspek akademik dan sosial tetapi malah mendorong adanya aspek komersial, kurangnya dukungan atau layanan administrasi kepada siswa yang ada di daerah, kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, terjadinya kesalahan pemahaman. Berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Naimah (2020,hlm.59) menyebutkan bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh yaitu : peserta didik merasa boros kuota internet yang cepat habis, peserta didik kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan, peserta didik merasa sedih karena uang jajan berkurang, dan terhabatnya kegiatan sosial peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil pemaparan teori di atas terdapat persamaan teori menurut Khafi (2020), Yuangga (2020), Setiawan (2020), Nazerly dalam Jalal (2020), Larasati (2020), Simanjuntak (2020) menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah terbatas atau kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik secara tatap muka secara langsung sehingga membuat kurangnya motivasi dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga berpengaruh kepada emosional peserta didik. Selanjutnya teori yang di temukan yaitu menurut Rusman dalam Setyaningsih (2020), Safitri (2021), Sukarman (2021), Salsabila (2021), Marken (2020) menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran seperti hp, laptop, dikarenakan tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang berada dan mempunyai hp, atau laptop, keterbatasan jaringan internet dan kuota internet. Selain itu terdapat juga perbedaan teori yaitu menurut Anugrahana (2020) menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran jarak jauh yaitu kurangnya keterlibatan atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Selanjutnya menurut Naimah (2020) menyebutkan bahwa kurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah boros kuota internet, peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran, peserta didik sedih karena uang jajan berkurang, dan terhabatnya kegiatan sosial peserta didik.

Berdasarkan analisis teori atau penelitian terdahulu di atas peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sangat terlihat adalah kurangnya interaksi peserta didik guru dan sesama peserta didik. Itu disebabkan karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka langsung yang membuat terhambatnya kegiatan sosial peserta didik. Pembelajaran jarak jauh juga memiliki banyak keterbatasan atau kekurangan lainnya dalam pelaksanaannya yang dicatumkan sebagai berikut:

- a) Akses jaringan internet yang jelek dan boros kuota internet peserta didik
- b) Keterbatasan ekonomi yang menyebabkan tidak semua peserta didik memiliki hp
- c) Guru kesulitan dalam mengontrol interaksi edukatif peserta didik
- d) Peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran dan tugas yang diberikan

- e) Kurangnya layanan administrasi di sekolah untuk pendidik dan peserta didik di daerah terpencil
- f) Kurang terampilnya pendidik dan peserta didik tentang teknologi informasi
- g) Pendidik tidak terlalu terampil dalam mengelola manajemen pembelajaran daring
- h) Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.
- i) Peserta didik kurang fokus dalam proses belajar di rumah dan lainnya.